

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Eduwisata atau wisata edukasi merupakan sebuah konsep perjalanan yang menggabungkan rekreasi dengan pengalaman belajar secara terstruktur. Konsep ini muncul sebagai jawaban atas pergeseran paradigma dalam industri pariwisata, di mana wisatawan modern tidak lagi hanya berperan sebagai konsumen pasif. Sebaliknya, mereka semakin mencari pengalaman yang lebih mendalam, bermakna, dan otentik yang dapat memberikan nilai tambah personal (Pitana & Gayatri, 2005). Wisatawan masa kini cenderung menjadi pencari informasi yang aktif, yang ingin memahami warisan budaya, keunikan ekologis, dan kehidupan sosial masyarakat di destinasi yang mereka kunjungi.

Potensi eduwisata terletak pada kemampuannya untuk memberikan manfaat multifaset bagi berbagai pihak. Bagi wisatawan, eduwisata menawarkan kesempatan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu subjek, memperoleh keterampilan baru, dan merasakan pengalaman otentik yang tidak ditemukan dalam paket wisata konvensional. Bagi komunitas lokal, eduwisata menjadi motor penggerak diversifikasi ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pariwisata (Dewi, 2013). Lebih jauh lagi, dengan menjadikan pengetahuan dan kelestarian sebagai "produk" utamanya, eduwisata secara inheren mendorong upaya konservasi lingkungan dan pelestarian budaya. Destinasi yang mengandalkan keunikan alam dan budayanya akan termotivasi untuk menjaga aset tersebut sebagai daya tarik utama.

Daya tarik utama eduwisata bersumber dari kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan psikologis wisatawan yang lebih tinggi, melampaui sekadar rekreasi dan relaksasi. Fenomena ini sejalan dengan tren "ekonomi pengalaman" (experience economy) dan pembelajaran seumur hidup (lifelong learning), di mana individu secara aktif mencari kegiatan yang dapat memperkaya pengetahuan dan pengembangan diri mereka (Fatimah, 2015). Eduwisata memberikan platform yang

ideal untuk interaksi yang otentik, baik antara wisatawan dengan pemandu lokal, pengrajin, maupun dengan lingkungan alam itu sendiri. Oleh karena itu, eduwisata tidak hanya menjual destinasi, tetapi juga narasi, pengetahuan, dan pengalaman transformatif yang membekas dalam memori wisatawan. Indonesia, dengan kekayaan keanekaragaman hayati, warisan budaya, dan kearifan lokal yang melimpah, memiliki modal yang sangat besar untuk mengembangkan berbagai bentuk eduwisata yang unik dan berdaya saing tinggi (Novitasari & Purnomo, 2021).

Sektor pariwisata mengalami pertumbuhan yang signifikan, memberikan peluang yang menjanjikan dengan manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak seperti masyarakat sekitar, pemerintah daerah, dan investor. Sektor pariwisata di Indonesia diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan produk domestik bruto (PDB). Selain itu, sektor pariwisata juga memiliki potensi untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Menurut *Australian Department of Tourism*, ekowisata merupakan bentuk pariwisata alam yang mengintegrasikan aspek pendidikan dalam pengelolaannya, dengan tujuan utama untuk menjaga kelestarian ekologi serta melestarikan lingkungan dan budaya lokal. Indonesia memiliki potensi yang sangat baik dalam pengembangan industri pariwisata karena memiliki kekayaan alam dan kebudayaan yang menarik (Safitri et al, 2020). Mulai dari tahun 2018, industri pariwisata telah menjadi sektor yang menjadi fokus utama dalam upaya pembangunan di Indonesia, selain sektor pertanian dan perikanan (Taghulihi et al., 2019). Madura juga mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam sektor pariwisata, terlihat dari banyaknya destinasi wisata baru yang bermunculan di pulau tersebut. Salah satu contohnya adalah eduwisata garam yang terletak di Desa Bunder, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Tempat wisata ini baru-baru ini dibuka dan diresmikan pada bulan April 2021.

Wisata edukasi merupakan sebuah program perjalanan wisata yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk mendapatkan pengalaman belajar mengenai karakteristik suatu lokasi wisata (Ojo & Yusof, 2019). Pendidikan dan pariwisata memiliki hubungan yang tidak terpisahkan, meskipun memiliki tujuan

yang berbeda, namun keduanya saling melengkapi. Wisata edukasi dapat berperan sebagai metode alternatif yang efektif dalam proses pendidikan, karena dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang aktif dan kreatif (Hermawan, 2017).

Madura dikenal sebagai Pulau Garam karena memiliki seperempat dari total luas lahan produksi tambak garam di Indonesia. Selain itu, Madura juga merupakan produsen garam terbesar di Indonesia. Lahan tambak garam tersebar di empat kabupaten di Madura, yaitu Sumenep, Pamekasan, Sampang, dan Bangkalan. Oleh karena itu, potensi Madura sebagai pulau dengan industri garam perlu dikembangkan melalui pengembangan wisata garam. Wisata yang berfokus pada proses pembuatan garam secara tradisional sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai bagian dari wisata bahari di Madura (Siswanto & Nugraha, 2016).

Nugroho et al. (2020) dalam penelitiannya, disarankan untuk mengembangkan industri garam di Madura melalui usaha wisata garam sebagai alternatif yang menarik. Dalam pengembangan desa wisata, kriteria yang harus dipenuhi adalah memiliki keunikan yang membedakan mereka dari daerah lain, seperti kekayaan seni, makanan khas, atau keistimewaan kondisi alam. Selain itu, desa wisata juga perlu dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang memadai, termasuk akses jalan yang baik, penginapan yang nyaman, serta area interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan. (Yuliati & Suwandono, 2016).

Kunjungan para wisatawan ke eduwisata garam memberikan kepuasan yang unik bagi mereka. Kepuasan wisatawan terhadap destinasi pariwisata merupakan konsep yang melibatkan berbagai dimensi yang saling terkait (Utama, 2017). Kepuasan yang diharapkan dapat menjadi motivasi bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali. Kepuasan didefinisikan sebagai tanggapan atau respons yang diberikan oleh wisatawan terhadap perbandingan antara harapan mereka sebelumnya dan pengalaman yang mereka rasakan setelah melakukan kunjungan wisata.

Jumlah kunjungan wisatawan sangat dipengaruhi oleh kepuasan wisatawan (Hau dan Omar, 2014). Salah satu indikator penting yang dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan di destinasi eduwisata garam dan merupakan hal yang selalu diutamakan bagi wisatawan yang berkunjung adalah tingkat keamanan. Keamanan

adalah keadaan bebas dari bahaya. Istilah ini bisa digunakan dengan hubungan kepada kejahatan, segala bentuk kecelakaan, dan lain-lain. keamanan juga diartikan sebagai suatu situasi yang terlindung dari bahaya (keamanan objektif), adanya perasaan (keamanan) subjektif dan bebas dari keragu-raguan (Sodakh dan Tumbel, 2016).

Selain tingkat keamanan hal penting yang diutamakan dalam penyajian wisata bagi pengelola maupun masyarakat di destinasi eduwisata garam adalah kenyamanan wisatawan di destinasi wisata. Kenyamanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti perasaan enak dan nyaman, sejuk dan bersih, tenang dan damai.

Zaenal dan Edriana menyebutkan bahwa nyaman dan keamanan harus selalu dijaga secara sejalan dan bersinergi untuk menarik minat kunjungan wisatawan. Kenyamanan selalu menjadi hal yang sangat penting dalam kegiatan pariwisata. Kenyamanan adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh pada keputusan wisatawan untuk berkunjung ulang ke destinasi yang bersangkutan (Juniawan et.al. 2017).

Mukiroh dan Setiorini (2012) menyatakan bahwa kebersihan Merupakan suatu mental map seseorang terhadap suatu destinasi yang mengandung keyakinan, kesan dan persepsi, faktor yang ada pada destinasi yang bersangkutan (seperti kebersihan toilet, pemandangan alam, kesehatan dan sanitasi, dan lain-lain) disatu pihak dan informasi yang diterima oleh calon wisatawan dari berbagai sumber di pihak lain, atau fantasinya sendiri, walaupun tidak nyata, sangat penting didalam mempengaruhi keputusan calon wisatawan untuk berkunjung.

Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa faktor-faktor pendukung tersebut mempengaruhi minat kunjungan wisata. Sebuah studi oleh Wang dan Li, (2019) menemukan bahwa kenyamanan, keamanan, dan kebersihan menjadi faktor penting yang mempengaruhi minat kunjungan wisata ke Cina. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi pengunjung terhadap kenyamanan, keamanan, dan kebersihan, maka semakin tinggi pula minat kunjungan wisata ke suatu tempat.

Demikian pula pada penelitian oleh Muhammad Ian Zubaidi (2020) melakukan

penelitian dengan judul “Pengaruh Fasilitas, Kenyamanan, Keamanan, dan Pelayanan terhadap Kepuasan Pengunjung pada Galeri Batik Jawa Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kenyamanan, keamanan, dan pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung.

Pada Eduwisata Garam di Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, kenyamanan, keamanan, dan kebersihan juga dianggap sebagai faktor penting yang berpengaruh terhadap minat kunjungan wisata di tempat tersebut. Saat ini, pengelola Eduwisata Garam di Desa Bunder telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan kebersihan di tempat wisata tersebut. Namun, masih perlu dilakukan penelitian yang lebih rinci untuk mengukur sejauh mana pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap minat kunjungan wisata di Eduwisata Garam.

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh faktor kenyamanan terhadap tingkat minat kunjungan wisata di Eduwisata Garam di Desa Bunder, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan?
2. Seberapa besar pengaruh faktor keamanan terhadap tingkat minat kunjungan wisata di Eduwisata Garam di Desa Bunder, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan?
3. Seberapa besar pengaruh faktor kebersihan terhadap tingkat minat kunjungan wisata di Eduwisata Garam di Desa Bunder, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan?
4. Seberapa besar pengaruh faktor kenyamanan, keamanan, dan kebersihan secara simultan terhadap tingkat minat kunjungan wisata di Eduwisata Garam di Desa Bunder, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor kenyamanan, keamanan, dan kebersihan terhadap tingkat minat kunjungan wisata di Eduwisata Garam di Desa Bunder, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini dapat di klasifikasikan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a) Menambah pengujian dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjungan wisata.
- b) Memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pariwisata dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan minat kunjungan wisata.
- c) Meningkatkan pemahaman tentang potensi dan pengembangan wisata edukasi, khususnya di Eduwisata Garam Desa Bunder

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Subjek

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi oleh subjek bahwasannya minat berkunjung dapat di pengaruhi oleh faktor kenyamanan keamanan dan kebersihan.

- b) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat mengenai pengaruh faktor kenyamanan keamanan dan kebersihan terhadap minat berkunjung di Eduwisata Garam.

- c) Bagi Pengelola Eduwisata Garam

Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan dalam mengembangkan Eduwisata Garam Bunder sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari destinasi wisata tersebut dan mengembangkan ekonomi.

- d) Instansi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi sebuah masukan untuk bahan pertimbangan sebuah institusi/lembaga untuk mengetahui pentingnya faktor kenyamanan keamanan dan kebersihan dalam meningkatkan minat mengunjungi Eduwisata Garam Bunder.